

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan bukan sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis. Pendidikan menuntut adanya perbaikan secara terus menerus. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan siswa. (Aini, dkk, 2014:88-89).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar (Putri, 2017:12).

Pada kegiatan belajar mengajar guru memerlukan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifitasan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Penerapan model pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, saling bertukar pikiran, siswa aktif dalam pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompok. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terhadap salah satu guru biologi di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Tanggal 14 Desember 2017. Pada observasi dan wawancara terhadap guru biologi yang bernama Ibu Fitri Utami bahwa biasanya guru mengajar juga menggunakan model-model pembelajaran hanya saja lebih sering ke model berbasis masalah, debate, diskusi, kontekstual learning (pembelajaran di lingkungan langsung) dan

picture and picture. Kendala yang sering sekali guru hadapi didalam kelas adalah masih kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran biologi, sehingga mengakibatkan beberapa siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah dengan nilai 60 sedangkan nilai KKM adalah 70.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Make a Match* dipilih sebagai salah satu alternative untuk menangani permasalahan yang ada disekolah tersebut. Pemilihan model pembelajaran kooperatif ini cukup baik untuk diterapkan di SMA karena akan membuat siswa lebih aktif, dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada temannya. Model TPS dan MaM ini digunakan agar siswa dapat memahami materi dengan baik, siswa akan diberi waktu yang lebih banyak untuk berfikir dan merespon sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkecil peluang siswa untuk mengerjakan pekerjaan lain diluar materi pelajaran. Perbedaan pada model TPS dan MaM ini yaitu: pada model pembelajaran MaM siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepada siswa lain melalui kartu sehingga siswa dituntut lebih aktif, sedangkan model pembelajaran TPS ini siswa hanya dibentuk dalam satu jenis kelompok dengan berfikir, berpasangan, dan berbagi (*share*) kepada teman yang lainnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa. Model TPS ini dikembangkan oleh Frang Lyman di Universitas Maryland yang dimana model TPS ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berfikir, merespon, dan saling membantu sehingga model ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar serta kesadaran siswa akan kemampuan pada dirinya sendiri (Pratiwi, dkk, 2016:23). Model TPS ini memiliki keunggulan yaitu: (1), memotivasi siswa untuk bisa berfikir sendiri dengan materi yang disampaikan guru, (2). memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan pasangannya dan mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing, (3) siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok (Bakri, 2015:2).

Menurut penelitian Saenab dan Puspita (2012:127), bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang meningkat dari 31,25% menjadi 71,88%.

Make a Match merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aini, dkk, 2014:90). Model MaM ini pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1904. *Make a Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan karena siswa diminta untuk mencari pasangan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal yang perlu disiapkan dalam model pembelajaran ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban (Masrikhah, 2014:79). Keunggulan model MaM ini yaitu: (1) menciptakan suasana lebih aktif, (2) membentuk kerja sama yang dinamis, (3) membuat siswa lebih berinteraksi kepada siswa yang lain (Harahap, 2016:48).

Menurut penelitian Novara (2013:52), bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yaitu 78,57%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas *Make a Match* yang termasuk kategori tinggi berjumlah 27 siswa dari 36 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Tipe *Make a Match* Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang belum optimal.
2. Aktivitas siswa yang masih rendah

3. Model pembelajaran yang masih kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran biologi.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a Match* masih jarang digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan agar penelitian lebih jelas serta terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a Match*. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Ekosistem.
2. Penelitian ini dibatasi pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Ekosistem.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa/i kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini diantara lain :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajark menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018 ?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018 ?

4. Bagaimanakah aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018 ?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?
6. Apakah ada perbedaan aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajark menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
3. Mengetahui aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
4. Mengetahui aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
5. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a Match* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
6. Mengetahui perbedaan aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Make a*

Match pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

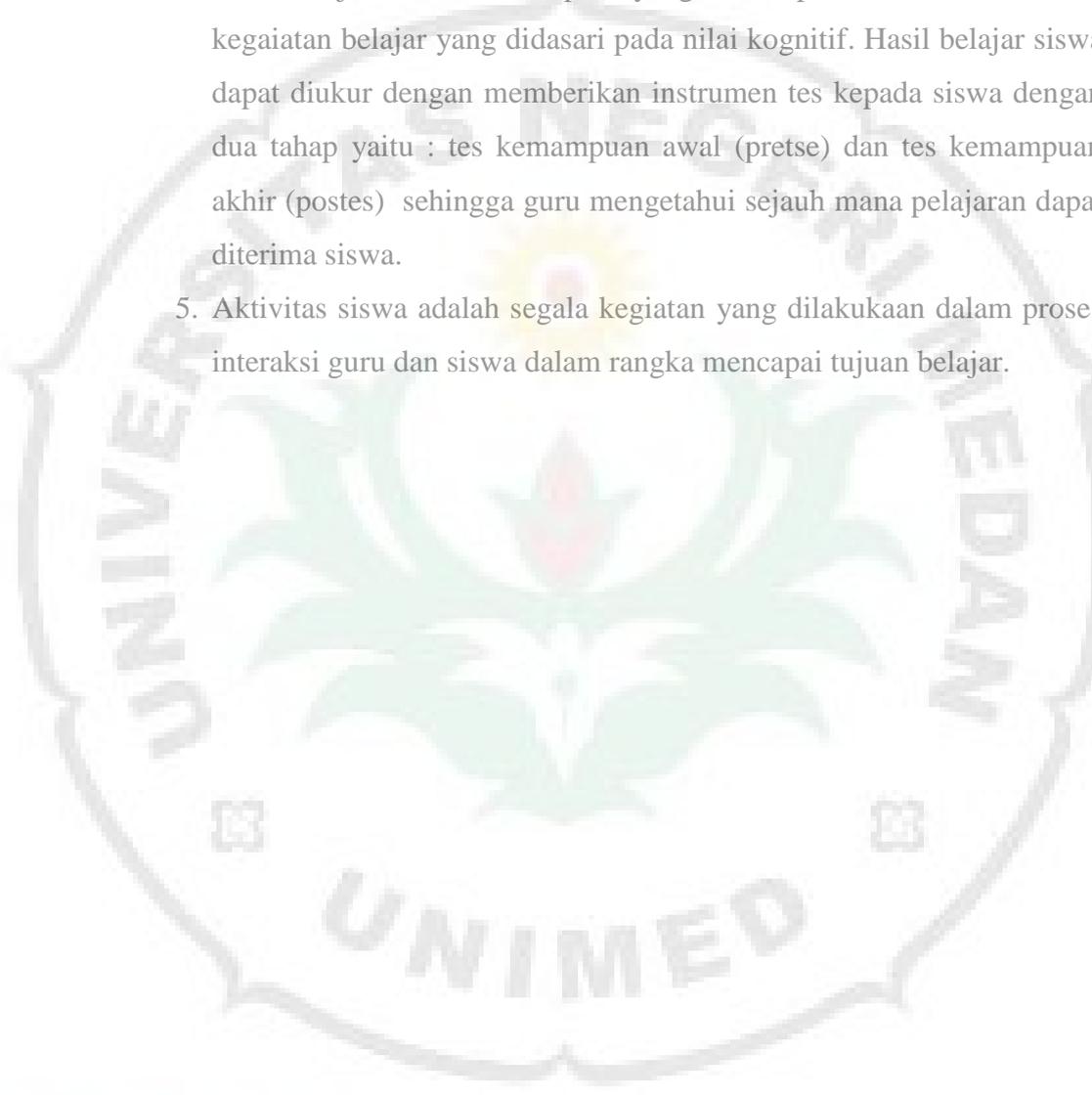
1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Make a Match*.
3. Bagi penelitian, memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
4. Bagi prodi pendidikan biologi dan masyarakat terluas sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berfikir, merespon, dan saling membantu.
3. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan menuntut adanya perbaikan secara terus menerus.

4. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa dari hasil kegiatan belajar yang didasari pada nilai kognitif. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan memberikan instrumen tes kepada siswa dengan dua tahap yaitu : tes kemampuan awal (pretse) dan tes kemampuan akhir (postes) sehingga guru mengetahui sejauh mana pelajaran dapat diterima siswa.
5. Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY